

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN BANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA

Desy Sri Natalia<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha*

---

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video, (2) mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja, (3) mengetahui respons siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu (1) metode observasi, (2) metode tes, dan (3) metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata klasikal siswa dari 70,55 pada siklus I meningkat menjadi 75,91 pada siklus II. (2) Ada tujuh belas langkah-langkah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video, (3) mengacu pada hasil kuesioner, siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video pada pembelajaran menulis teks eksposisi

## Keywords:

*model pembelajaran berbasis masalah, media video, menulis, teks eksposisi*

---

## Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal itu membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia memang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, maupun untuk memengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok, atau kepentingan bersama. Berkenaan dengan hal itu, bahasa memegang peranan yang amat penting (Mustakim 1994:1).

Pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Penekanan keterampilan menulis terlihat dari struktur

---

\*Corresponding author

E-mail Addresses: - [desy.surbakti141292@gmail.com](mailto:desy.surbakti141292@gmail.com) (Desy Sri Natalia.)

kurikulum yang berbasis teks. Tuntutan kompetensi dasar Kurikulum 2013 bidang studi Bahasa Indonesia bermuara pada menyusun atau memproduksi teks.

Teks yang dipelajari siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam dan sesuai dengan tingkatannya. Untuk tingkat SMP sederajat, ada dua puluh satu jenis teks yang dipelajari siswa ditambah satu materi literasi (Kemendikbud, 2016). Untuk tingkat SMA/SMK sederajat, ada sekitar tiga puluh teks yang dipelajari siswa (Kemendikbud, 2016). Salah satu teks yang dituntut Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMK kelas X adalah mengonstruksi teks eksposisi. Oleh sebab itu, siswa SMK kelas X harus mampu menulis teks eksposisi dengan baik sesuai dengan ketentuan teks tersebut.

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut (Suherli dkk., 2016: 64).

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi tergolong materi yang serius dan cukup sulit bagi siswa. Pernyataan ini disampaikan karena memandang beberapa hal. Pertama, materi menulis teks eksposisi adalah materi menulis nonfiksi yang sangat terikat pada aturan penulisan sehingga siswa harus berhati-hati dalam menulis. Ini tentu berbeda dengan menulis sastra yang terkesan lebih longgar terhadap aturan penulisan. Kedua, teks eksposisi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. Poin kedua ini merupakan poin yang paling penting karena struktur dan ciri kebahasaanlah yang membedakan antara teks eksposisi dengan teks lain.

Keseriusan dan kesulitan materi menulis teks eksposisi seperti yang dibahas pada paragraf sebelumnya menuntut guru mengemas pembelajaran dengan menarik dan tepat agar siswa mampu menyusun teks eksposisi sesuai dengan ketentuannya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja kelas X AP-3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk materi pembelajaran menulis teks eksposisi sebesar 68 padahal nilai KKM sebesar 70.

Lebih lanjut, menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari rendahnya keterampilan menulis siswa. Saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Selama pembelajaran, siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi terutama pada aspek struktur teks eksposisi. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Aspek lain seperti isi teks, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat dalam teks, dan mekanik penulisan sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem kurikulum pendidikan tahun 2013 juga belum dikuasai dengan baik oleh siswa.

Data di atas sebenarnya cukup untuk mengungkapkan adanya korelasi antara rendahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi dan cara guru mengajar serta kemampuan dan motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah yang harus dipikirkan jalan keluarnya oleh seorang guru. Guru tidak boleh mempertahankan cara lama dalam mendidik siswa karena sudah terbukti tidak mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Untuk itu, sebagai upaya penyelesaian masalah dan bentuk iktikad baik seorang guru dalam mengaktualisasikan dirinya pada bidang yang digelutinya, guru seharusnya melakukan perbaikan dengan cara yang benar, yakni penelitian tindakan kelas.

Salah satu cara menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan bantuan media yang menarik.

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning disingkat PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Model PBL akan dibantu oleh media video. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo, dkk, 2014).

Media video dinyatakan tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi berpadu dengan model pembelajaran PBL karena video memiliki keunggulan dibandingkan media lain. Media video mampu memperjelas sajian ide dan mengilustrasikannya sehingga siswa tidak cepat lupa. Sajian ide yang jelas dan terilustrasi dengan baik inilah yang sangat berguna bagi siswa dalam menuliskan teks

eksposisi. Selain itu, media video dapat menarik minat dan perhatian siswa. Yang tidak kalah penting adalah video termasuk media yang relatif murah saat ini, baik harga maupun pengoperasiannya.

Penelitian tentang penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi bukan yang pertama kali dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Nanang Maulana (2014) dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi oleh siswa, yakni nilai rerata 46,80 pada siklus I naik menjadi 72,94 pada siklus II.

Selain penelitian penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, penelitian penerapan media audiovisual/video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi juga pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Riya Ariyani (2016) dengan judul Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Scientific dengan Media Audiovisual menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa. Terbukti, rata-rata skor teks eksposisi siswa dari 66,7 pada siklus I menjadi 88,8 pada siklus II.

Sesuai permasalahan yang telah dijabarkan di atas dan alternatif solusi yang ditawarkan maka dibuatlah sebuah proposal penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja."

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yakni: (1) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja? (2) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja? dan (3) Bagaimanakah respons siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video, (2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja, dan (3) Untuk mengetahui respons siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain (1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. (2) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai salah satu pertimbangan menyusun kurikulum demi meningkatkan kualitas pembelajaran. (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus materi menulis teks eksposisi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Guru yang dimaksud atas nama Yuli Eko Rahayu, S.Pd. dan siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja sebanyak 35 orang. Objek penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video, dan respons siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video.

Secara garis besar, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode tes, dan metode angket/kuesioner. Data mengenai langkah-langkah pembelajaran akan dikumpulkan dengan metode observasi. Data mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi akan dikumpulkan dengan metode tes. Data mengenai respons siswa akan dikumpulkan dengan metode angket atau kuesioner.

Observasi adalah pengamatan mengenai fenomena secara sistematis kemudian dilakukan pencatatan. "Metode observasi adalah metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian" (Suandi, 2008:39). Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa daftar check list. Metode observasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengamati langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video pada siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Metode ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Ada beberapa aktivitas belajar siswa yang peneliti amati dalam penelitian ini. Aktivitas-aktivitas yang diamati dimuat dalam pedoman atau instrumen observasi. Data hasil observasi dicatat dalam lembar pedoman observasi.

Djaalii (dalam Ismawati, 2012:73) berpendapat bahwa "Metode tes merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu". Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik menulis untuk menentukan sejauh mana keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Tes dilakukan dengan cara menugaskan siswa untuk mengamati video yang ditayangkan kemudian menyusun teks eksposisi sesuai dengan video yang ditayangkan.

Slameto (2001:128) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket/kuesioner untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video dalam menulis teks eksposisi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, siswa yang menjadi responden sebanyak 33 orang dan semua siswa mengikuti kegiatan menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 70 ke atas atau masuk dalam kategori baik. Nilai ini sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Dari tabel di atas, 20 siswa mendapat nilai sesuai KKM. Jika dipersentasikan, siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sebesar 60,6%. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa. Jika dipersentasikan, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebesar 39,4%. Mengingat persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75%. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas masih dalam kategori cukup. Namun masih ada 13 siswa (39,4%) yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan perolehan yang belum maksimal. Dengan demikian, tindakan belum dapat dihentikan. Untuk selanjutnya dilakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, siswa yang menjadi responden sebanyak 33 orang dan semua siswa mengikuti kegiatan menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 70 ke atas atau masuk dalam kategori baik. Nilai ini sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Dari tabel di atas, 27 siswa mendapat nilai sesuai KKM. Jika dipersentasikan, siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sebesar 82%. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 6 siswa. Jika dipersentasikan, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebesar 18%. Mengingat persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sudah mencapai harapan. Dengan demikian, tindakan dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna. Temuan tersebut adalah (1) terdapat beberapa langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, (2) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video, (3) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata klasikal siswa dari 70,55 pada siklus I meningkat menjadi 75,91 pada siklus II. Siswa merasa terbantu dalam menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video karena sebelumnya siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Sejalan dengan itu, Muslimin (2002: 1) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih keterampilan memecahkan masalah, menjadi

pembelajar yang mandiri, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir. Pengembangan ide atau keterampilan berpikir akan memudahkan siswa dalam menuangkan idenya tersebut ke dalam sebuah tulisan yaitu menulis teks eksposisi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video. Djamarah dan Zain (1996: 104) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merangsang pengembangan keterampilan siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melatih mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya. Dalam penelitian ini, siswa diajak mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan mereka. Karena masalah itu dekat dengan kehidupan mereka, siswa menjadi tertarik dan lebih bersemangat dalam menulis, mengungkapkan solusi atau pemecahan terhadap masalah yang disajikan. Oleh karena masalah yang digunakan sebagai bahan belajar adalah masalah yang dekat dengan kehidupan siswa, siswa lebih mudah mencari pemecahannya. Bertolak dari itu, siswa akan lebih tertarik sehingga siswa pun menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Sikap antusias dan semangat siswa ditunjukkan dengan aktif bertanya kepada guru, tidak bersikap acuh tak acuh dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut terlihat dari hasil yang baik terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, ketika kegiatan menyajikan atau mempresentasikan masalah, siswa tidak grogi, takut, dan malu-malu. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks eksposisi, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan. Langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Siswa menyampaikan salam pembuka kepada guru dan guru mengecek kehadiran siswa, 2) Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, 3) Siswa menyimak dengan saksama indikator pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 4) Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru, 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aspek-aspek yang berkenaan dengan menulis teks eksposisi, 6) Siswa membentuk kelompok setelah diinstruksikan oleh guru. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang, 7) Guru mengorientasikan siswa pada masalah autentik dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, 8) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan mereka berdasarkan video yang ditayangkan, 9) Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang belum dipahaminya karena pada model pembelajaran berbasis masalah, guru hanya memfasilitasi siswa, 10) Setelah siswa menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan mereka berdasarkan video yang ditayangkan, guru menginstruksikan siswa untuk menentukan topik teks eksposisi, 11) Guru membimbing penyelidikan siswa terhadap masalah yang sudah ditemukan tersebut, 12) Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka teks eksposisi berdasarkan masalah yang sudah ditemukan, 13) Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi yang utuh, 14) Guru melakukan evaluasi dan refleksi proses belajar mengajar, 15) Guru memberikan masukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun evaluasi, 16) Siswa mendapatkan saran dan masukan dari guru, 17) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran memang diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran menulis. Model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Suasana belajar yang menyenangkan tersebut ternyata memberikan keberhasilan yang signifikan bagi siswa.

Hal tersebut terbukti dari respons yang diberikan oleh para siswa. Secara umum, siswa merespons dengan positif penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa merasa sangat senang melakukan kegiatan menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video karena siswa lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikirnya. Kemudahan yang dirasakan oleh siswa adalah pada saat siswa menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah tulisan, yaitu teks eksposisi. Sejalan dengan itu, Muslimin (2002: 1) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video membuat siswa merasa cepat menemukan informasi atau ide dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan masalah yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Nurhadi dan Senduk (2003: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video membuat siswa merasa suasana kelas saat pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak menegangkan. Selain itu, siswa merasa kegiatan menulis teks eksposisi bukanlah hal yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sendiri. Posisi guru dalam hal ini hanya memfasilitasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa. Di samping itu, siswa diberikan kebebasan menemukan masalah sesuai keinginannya. Nurhadi dan Senduk (2003: 19) mengatakan bahwa pembelajaran diharapkan pada situasi pemecahan masalah dan guru hanya berperan memfasilitasi terjadinya proses belajar dan monitor pemecahan masalah.

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti telah berhasil karena dari segi skor siswa dan respons sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja adalah sebagai berikut: a) Siswa menyampaikan salam pembuka kepada guru dan guru mengecek kehadiran siswa, b) Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, c) Siswa menyimak dengan saksama indikator pembelajaran yang disampaikan oleh guru, d) Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru, e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aspek-aspek yang berkenaan dengan menulis teks eksposisi, f) Siswa membentuk kelompok setelah diinstruksikan oleh guru. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang, g) Guru mengorientasikan siswa pada masalah autentik dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, h) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan mereka berdasarkan video yang ditayangkan, i) Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang belum dipahaminya karena pada model pembelajaran berbasis masalah, guru hanya memfasilitasi siswa, j) Setelah siswa menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan mereka berdasarkan video yang ditayangkan, guru menginstruksikan siswa untuk menentukan topik teks eksposisi, k) Guru membimbing penyelidikan siswa terhadap masalah yang sudah ditemukan tersebut, l) Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka teks eksposisi berdasarkan masalah yang sudah ditemukan, m) Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi yang utuh, n) Guru melakukan evaluasi dan refleksi proses belajar mengajar, o) Guru memberikan masukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun evaluasi, p) Siswa mendapatkan saran dan masukan dari guru, q) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
2. Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas menulis poster dan slogan antar tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70,55. Rata-rata tersebut belum memenuhi KKM yakni 70. Oleh karena itu, peneliti mengadakan siklus II. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 75,91. Dari nilai rata-rata tersebut, nilai siswa mengalami peningkatan sebanyak 3,36 poin. Temuan lain yang peneliti dapatkan adalah suasana belajar dan media pembantu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Mengacu pada hasil kuesioner, siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis poster dan slogan. Siswa berpendapat bahwa model pembelajaran yang digunakan menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari 33 siswa, 23 siswa (70%) memberikan respons sangat positif. Sementara siswa yang memberikan respons yang sangat positif sebanyak 10 siswa (30%). Jadi, dengan kata lain seluruh siswa (100%) siswa memberikan respons yang sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. (1) Guru Bahasa Indonesia agar menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan kemampuan menulis teks eksposisi. (2) Siswa yang ingin belajar menulis teks eksposisi dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video agar keterampilan menulis poster dan slogan dapat meningkat. (3) Peneliti lain diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil pokok bahasan yang lain sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan pada pembelajaran menulis, misalnya menulis teks eksplanasi.

### **Daftar Pustaka**

- Ismawati, Esti. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustakim. 1994. Membina Keterampilan Berbahasa: Panduan ke Arah Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Slameto. 2001. Evaluasi Pendekatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandi, I Nengah. 2008. Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.